

**PERSEPSI STAKEHOLDERS BAITUL MAAL WATTAMWIL TERHADAP  
PENTINGNYA PENYAJIAN LAPORAN NILAI TAMBAH OLEH  
BAITUL MAAL WATTAMWIL DI YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU  
DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

**OLEH**

**MUSLIMAH EKOWULAN**

**03390549**

**PEMBIMBING**

- 1. SUNARSIH, SE., M. Si**
- 2. JOKO SETYONO, SE., M. Si**

**PROGRAM STUDI KEUANGAN ISLAM  
JURUSAN MU'AMALAT  
FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2008**

**Sunarsih, SE., M. Si**  
Dosen Fakultas Syariah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Nota Dinas**

Hal : *Skripsi*  
*Saudari Muslimah Ekowulan*

Kepada Yth ;  
Bapak Dekan Fakultas Syariah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, menurut kami bahwa skripsi saudari:

Nama : Muslimah Ekowulan  
NIM : 03390549  
Judul : *Persepsi Stakeholders Baitul Maal Wattamwil Terhadap Pentingnya Penyajian Laporan Nilai Tambah Oleh Baitul Maal Wattamwil di Yogyakarta*

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Islam pada Prodi Keuangan Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan secepatnya. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, Januari 2008 M  
Muharram 1429 H

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Pembimbing I



**Sunarsih, SE., M. Si**  
NIP. 150 292 259

**Joko Setyono, SE., M. Si**  
Dosen Fakultas Syariah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Nota Dinas**

Hal : *Skripsi*  
*Saudari Muslimah Ekowulan*

Kepada Yth ;  
Bapak Dekan Fakultas Syariah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, menurut kami bahwa skripsi saudari:

Nama : Muslimah Ekowulan  
NIM : 03390549  
Judul : Persepsi *Stakeholders Baitul Maal Wattamwil* Terhadap Pentingnya Penyajian Laporan Nilai Tambah Oleh *Baitul Maal Wattamwil* di Yogyakarta

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Islam pada Prodi Keuangan Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan secepatnya. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, Januari 2008 M  
Muharram 1429 H

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Pembimbing II



**Joko Setyono, SE, M.Si**  
NIP. 150 321 647

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul

**PERSEPSI STAKEHOLDERS BAITUL MAAL WATTAMWIL TERHADAP  
PENTINGNYA PENYAJIAN LAPORAN NILAI TAMBAH OLEH  
BAITUL MAAL WATTAMWIL DI YOGYAKARTA**

Yang disusun oleh:  
**MUSLIMAH EKOWULAN**  
**NIM : 03390549**

telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada hari **Senin**  
tanggal **3 Maret 2008**, dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat  
guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam

Yogyakarta, 25 Maret 2008 M  
17 Rabiul Awal 1429 H



Dekan Fakultas Syariah

**Drs. Yudian Wahyudi, MA, PhD**  
**NIP: 150240524**

-Panitia Munaqasyah,

Ketua Sidang

**Muyassarotus S., S. Ag, SH, M. Hum**  
**NIP: 150291023**

Sekretaris Sidang

**Sunarsih, SE, M. Si**  
**NIP: 150292259**

Pembimbing I

**Sunarsih, SE, M. Si**  
**NIP: 150292259**

Pembimbing II

**Joko Setyono, SE, M. Si**  
**NIP: 150321647**

Penguji I

**Sunarsih, SE, M. Si**  
**NIP: 150292259**

Penguji II

**A. Yusuf Khoiruddin, SE, M.Si**  
**NIP: 150253887**

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muslimah Ekowulan

NIM : 03390549

Jurusan-Prodi : Muamalat-Kuangan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Persepsi *Stakeholders Baitul Maal Wattamwil* Terhadap Pentingnya Penyajian Laporan Nilai Tambah Oleh *Baitul Maal Wattamwil* di Yogyakarta" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *foot note* atau daftar pustaka. Dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

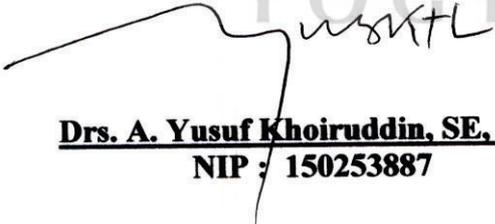
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, Januari 2007 M  
Muharram 1429 H

Mengetahui

Ketua Prodi Keuangan Islam

Penyusun

  
**Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE, M.Si**  
NIP : 150253887

  
**Muslimah Ekowulan**  
NIM: 03390549

## ABSTRAK

*Baitul Maal Wattamwil* (BMT) sebagai salah satu lembaga keuangan syari'ah dalam penyajian laporan keuangannya harus memenuhi prinsip *social accountability*. Untuk memenuhi prinsip tersebut, perlu disajikan laporan nilai tambah (*value added statement*) oleh BMT. Laporan nilai tambah disajikan sebagai respon atas semakin meningkatnya kesadaran akan dampak sosial dari aktivitas bisnis yang dilakukan oleh BMT, tetapi hingga saat ini laporan nilai tambah belum disajikan dalam pelaporan keuangan BMT.

Pelaporan keuangan BMT ditujukan untuk menyediakan informasi bagi *stakeholders* BMT yang akan digunakan untuk mengevaluasi kinerja BMT. Sebagai pengguna laporan keuangan BMT, *stakeholders* BMT merupakan pihak yang akan menentukan informasi apa saja yang perlu disajikan dalam pelaporan keuangan BMT. Walaupun banyak ahli menyatakan perlunya penyajian laporan nilai tambah, pada prakteknya nanti *stakeholders* BMT yang akan menentukan apakah mereka membutuhkan informasi yang dilaporkan dalam laporan nilai tambah atau tidak, yang pada akhirnya akan menentukan apakah laporan nilai tambah perlu disajikan atau tidak.

Penelitian ini ingin menjelaskan bagaimana persepsi *stakeholders* BMT terhadap pentingnya penyajian laporan nilai tambah, dan juga menjelaskan apakah terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antar masing-masing kelompok *stakeholders* BMT terhadap pentingnya penyajian laporan nilai tambah.

Dengan menghitung rata-rata jawaban sampel, akan diketahui berapa rata-rata skor jawaban sampel terhadap pentingnya penyajian laporan nilai tambah. Diperoleh hasil rata-rata jawaban sampel adalah sebesar 4,11 atau dengan prosentase sebesar 82,2%. Hal ini menunjukkan bahwa *stakeholders* menganggap penting penyajian laporan nilai tambah oleh BMT.

Sedangkan pengujian dengan menggunakan uji *One Way Anova* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar masing-masing kelompok *stakeholders* BMT tentang pentingnya penyajian laporan nilai tambah oleh BMT. Ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $0,478 < 3,0902$ ), dan juga nilai signifikansi sebesar 0,621, lebih besar dari 0,05, maka keputusannya adalah menolak hipotesis alternatif yang diajukan.

kata kunci: laporan nilai tambah (*value added statement*), *stakeholders*, persepsi

## **PERSEMBAHAN**



*Sebuah persembahan sederhana*  
*Untuk Bapak Ibu*  
*Adik-adikku*  
*Untuk almamaterku... UIN SUNAN KALIJAGA*  
*Untuk para pejuang ekonomi Islam*

6. Seluruh Karyawan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak membantu dan melayani selama penyusun belajar di Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga.
7. Bapak dan Ibu serta kedua adik penyusun ( Hari dan Madhon) yang telah memberikan dorongan dan doa hingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Kepada seluruh teman-teman KUI angkatan 2003, Ismi, Maria, Asmi(telah mendengar keluh kesahku), Dian, Hasanah, Imas, Susana, Tuty, Sinta , Ari, Ni'mah, Laili, Erni, Leni, Nurul, Khusni, Deni, Fahmi, Joko, Hadi, Seta, juga sahabat-sahabat KUI-2 2003 Risty, Dian, Nurma, Afiqoh, Fajar, dll, yang telah mengisi hari-hari penyusun selama belajar di kampus ini.
9. Teman-teman seperjuangan di KAMMI, ForSEI dan juga PPK yang telah memberikan banyak pengalaman berharga kepada penyusun
10. Anak-anak "Wisma Hamasah", khususnya "Zone Zaenab", kebersamaan kita selama ini akan menjadi kenangan yang tak akan terlupakan.

Yogyakarta, Maret 2008 M  
Rabiul Awal 1429 H

Penyusun

Muslimah Ekowulan

## MOTTO

### فباي الاء ريكما تكذبين

*Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?*

*Katakanlah, "Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, istri-istri kamu, keluarga-keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatirkan kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai adalah lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasulnya dan (dari) berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya." Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik. (Q.S. At-Taubah: 24)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمد رسول الله. الصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين. امابعد.

Segala puji dan syukur alhamdulillah penyusun haturkan kehadiran Allah swt atas karunia yang diberikan, yang telah membimbing dan memberi kemampuan kepada penyusun untuk menyelesaikan skripsi ini salawat dan salam atas Rasulullah Muhammad saw beserta keluarga, sahabat dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang dalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, pihak-pihak tersebut adalah:

1. Bapak Yudian Wahyudi, MA, Phd. selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Yusuf Khoirudin, SE, M.Si, selaku ketua prodi Keuangan Islam Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Sunarsih, SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bpk. Joko Setyono, SE., M. Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh staff pengajar Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penyusun belajar di Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka

ل	lâm	l	`el
م	mîm	m	`em
ن	nûn	n	`en
و	wâwû	w	w
هـ	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

## C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Ḥikmah
علة	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-aulyâ'
----------------	---------	-------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

#### D. Vokal Pendek

فَعَلَ	fathah	ditulis	A
		ditulis	fa'ala
ذَكَرَ	kasrah	ditulis	i
		ditulis	zükira
يَذْهَبُ	dammah	ditulis	u
		ditulis	yazhabu

#### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	â
		ditulis	jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis	â
		ditulis	tansâ
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	î
		ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	û
		ditulis	furûd

#### F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
		ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	qaul

#### G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	ditulis	al-Qur'ân
القياس	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	as-Samâ'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	Ditulis	Żawî al-furûd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Hipotesis Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Kerangka Teoretik.....	9
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan.....	22
<b>BAB II: PERSEPSI DAN LAPORAN NILAI TAMBAH</b>	
A. Persepsi	
1. Definisi Persepsi.....	23

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	24
3. Persepsi dalam Organisasi.....	25
B. Akuntansi Islam.....	27
C. Akuntansi BMT	
1. Laporan Keuangan.....	33
2. Kebijakan Akuntansi dan Teknik Pembukuan.....	37
D. <i>Enterprise Theory</i> .....	38
E. Laporan Nilai Tambah	
1. Latar Belakang dan Perkembangan Laporan Nilai Tambah.....	40
2. Definisi, Pengukuran dan Penyajian Laporan Nilai Tambah.....	44
<b>BAB III: BAITUL MAAL WATTAMWIL(BMT)</b>	
A. Pengertian.....	52
B. Sejarah Berdirinya BMT.....	52
C. Karakteristik Usaha BMT.....	54
D. Struktur Organisasi BMT.....	62
E. Aspek Akuntansi BMT.....	64
F. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	65
<b>BAB IV: ANALISIS HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Sampel.....	70

B. Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	72
C. Hasil Pengujian Hipotesis.....	75
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Skor Jawaban Sampel.....	17
Tabel 2. 1 Perbedaan Akuntansi Syari'ah dan Akuntansi Konvensional.....	31
Tabel 4. 1 Prosentase Kelompok Sampel.....	71
Tabel 4. 2 Deskripsi Sampel.....	71
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas ( <i>Pearson Product Moment</i> ).....	73
Tabel 4. 4 Hasil Pengujian <i>Cronbach Coefficient Alpha</i> .....	73
Tabel 4. 4 Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i> .....	74
Tabel 4. 5 Hasil Uji <i>Levene</i> .....	74
Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Skor Jawaban Sampel.....	76
Tabel 4. 7 Hasil <i>Output Descriptive</i> .....	78
Tabel 4. 8 Hasil Uji <i>One Way Anova</i> .....	79



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hubungan Antara Pandangan Terhadap Dunia ( <i>worldview</i> ) dan nilai ( <i>value</i> ) dengan sistem Akuntansi ( <i>Accounting System</i> ).....	30
Gambar 2. Format Laporan Nilai Tambah.....	48
Gambar 3. Format Laporan Nilai Tambah.....	49
Gambar 4. Struktur Organisasi BMT.....	63



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Bunga dalam perbankan dan juga lembaga keuangan syari'ah lainnya telah lama menjadi perdebatan dikalangan umat muslim yang merupakan pangsa pasar terbesar lembaga keuangan syari'ah di Indonesia. Dua organisasi massa Islam terbesar di Indonesia telah mengeluarkan dua fatwa yang berbeda, akan tetapi keduanya menyarankan untuk membentuk lembaga keuangan yang lebih sesuai dengan syari'at Islam. Majelis Tarjih Muhammadiyah dalam sidangnya di Sidoarjo (1968) memutuskan bahwa bunga dalam perbankan dan lembaga keuangan lainnya termasuk perkara musytabihat dan menyarankan kepada Pengurus Pusat Muhammadiyah untuk mengusahakan terwujudnya konsepsi perekonomian yang sesuai dengan kaidah Islam. Sementara itu *Lajnah Bahsul Masa'il* Nahdatul Ulama dalam sidangnya di Bandar Lampung (1982) menyatakan terdapat tiga pandangan ulama tentang bunga yaitu haram, halal dan *syubhat*, akan tetapi *lajnah* memutuskan bahwa pilihan yang lebih berhati-hati ialah bunga adalah haram. *Lajnah* juga memutuskan bahwa diperlukan sebuah lembaga keuangan yang sesuai dengan keyakinan warga NU.<sup>1</sup>

Pengoperasian perbankan dengan sistem yang sesuai dengan prinsip syari'ah dapat terlaksana setelah diberlakukannya Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah nomor 72 tahun 1992. Di dalam undang-

---

<sup>1</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik*, cet.ke-10 (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 62-63.

undang dan peraturan pemerintah tersebut diatur tentang bank atau pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil. Sebelum pemberlakuan undang-undang ini, Majelis Ulama Indonesia telah membentuk kelompok kerja untuk mendirikan BMT di Indonesia. Bank Muamalat Indonesia menjadi BMT yang pertama didirikan di Indonesia dengan akte pendirian yang ditandatangani pada tanggal 1 November 1991 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992 dengan kantor pusat di Jakarta.<sup>2</sup>

Setelah berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) timbul peluang untuk mendirikan bank-bank yang berprinsip syari'ah. Operasionalisasi BMI kurang menjangkau usaha masyarakat kecil dan menengah, maka muncul usaha untuk mendirikan bank dan lembaga keuangan mikro, seperti BPR syari'ah dan *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) yang bertujuan untuk mengatasi hambatan operasionalisasi di daerah.<sup>3</sup>

Perkembangan lembaga keuangan syari'ah tidak hanya terjadi di Indonesia, karena sejak tahun 1960-an di Mesir telah beroperasi *Mit Ghomir Bank* yang merupakan *rural society bank* yang beroperasi dengan prinsip syari'ah. Mulai beroperasinya lembaga keuangan syari'ah baik bank maupun non bank telah mendorong secara cepat adanya kebutuhan untuk standarisasi sistem operasionalnya. Untuk memenuhi kebutuhan ini, pada 26 Februari 1991 di Aljiria telah berdiri *Financial Accounting Organization for Islamic Banks and Financial*

---

<sup>2</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, edisi ke-2, cet. ke-3 (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm. 31.

<sup>3</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah*, hlm. 18.

*Institution*<sup>4</sup> yang kemudian berganti nama menjadi *The Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI) yang berpusat di Manama, Bahrain. Lembaga ini mengesahkan *Accounting, Auditing and Governance Standards for Islamic Financial Institution* (AAGSIFI) yang menjadi standar bagi pencatatan dan pelaporan aktivitas khususnya yang menyangkut masalah keuangan bagi lembaga keuangan yang beroperasi dengan prinsip syari'ah.

Penyajian *Islamic Corporate Reports* (ICRs), termasuk juga laporan keuangan BMT, perhatian terbesar ditujukan pada pelaporan yang dikehendaki prinsip syari'ah bukan pada pelaporan yang tidak menyusahkan atau mudah disajikan. Terdapat dua prinsip pokok yang harus dipenuhi dalam penyajian *Islamic Corporate Report*, yaitu prinsip *full disclosure* dan prinsip *social accountability*. Untuk memenuhi prinsip *full disclosure*, maka laporan keuangan yang menggunakan konsep *historic cost* juga harus menyajikan laporan neraca dengan menggunakan nilai sekarang (*current value balance sheet*) karena perhitungan zakat dan keuntungan dengan akad *mudharabah* memerlukan nilai sekarang (*current value*) dari aset. Sementara itu untuk memenuhi prinsip *social accountability* perlu disajikan *Value Added Statement* (laporan nilai tambah). Nilai tambah merupakan konsep alternatif dari laba (*income*), laporan nilai tambah merupakan bentuk alternatif dari laporan rugi laba (*income statement*). Perbedaan yang mendasar dari laporan nilai tambah dengan laporan laba rugi adalah laporan nilai tambah memberikan prioritas kepada semua pengguna

---

<sup>4</sup> AAOIFI, *Accounting, Auditing and Governance Standards for Islamic Financial Institution*, Bahrain, 1997.

laporan keuangan (*stakeholders*), sementara laporan rugi laba hanya memberikan prioritas kepada pemegang saham dan kreditor.<sup>5</sup>

Laporan nilai tambah perlu disajikan sebagai respon atas semakin meningkatnya kesadaran akan dampak sosial dari aktivitas bisnis yang dilakukan oleh BMT. Dalam pemenuhan terhadap prinsip *social accountability*, urgensi dari penyajian *Value Added Statement* (VAS) tidak terletak pada kuantitas dari informasi yang disajikan ataupun pada kriteria-kriteria teknis lainnya, akan tetapi terletak pada perannya dalam mengurangi penekanan pada perilaku komersial yang tidak sesuai dengan prinsip syari'ah.

Pelaporan keuangan ditujukan untuk menyediakan informasi bagi pengguna laporan keuangan yang akan digunakan dalam mengevaluasi kinerja dari BMT. Pengguna laporan keuangan BMT adalah semua pihak yang terlibat dalam operasionalisasi BMT, pihak-pihak tersebut terdiri dari:<sup>6</sup>

1. Dewan Pengawas Syari'ah
2. Pemilik (pemegang saham)
3. Manajemen
4. Karyawan
5. Nasabah
6. Pemerintah
7. Masyarakat

---

<sup>5</sup> Maliah Sulaiman, *Testing a Model of Islamic Corporate Financial Reports: Some Experimental Evidence*, *IIUM Journal of Economics and Management*, no. 2 (200), hlm. 4.

<sup>6</sup> Hertanto Widodo dkk., *Panduan Praktis Operasional BMT* (Bandung: Mizan, 1990), hlm. 71.

Pihak-pihak tersebut secara keseluruhan disebut sebagai *stakeholders* BMT. Sebagai pengguna laporan keuangan, *stakeholders* BMT merupakan pihak yang akan menentukan informasi apa saja yang perlu disajikan dalam pelaporan keuangan BMT. Walaupun banyak ahli menyatakan tentang perlunya penyajian laporan nilai tambah oleh BMT, pada prakteknya nanti, *stakeholders* BMT yang menentukan apakah mereka membutuhkan informasi yang disajikan dalam laporan nilai tambah atau tidak, yang pada akhirnya akan menentukan apakah laporan nilai tambah perlu disajikan atau tidak, karena selama ini laporan nilai tambah belum disajikan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Dengan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk meneliti tentang persepsi *stakeholders* BMT terhadap pentingnya penyajian laporan nilai tambah oleh BMT.

## **B. Pokok Masalah**

Dari uraian tentang latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi *stakeholders* BMT terhadap pentingnya penyajian laporan nilai tambah oleh BMT
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi yang *signifikan* antar masing-masing kelompok *stakeholders* BMT terhadap pentingnya penyajian laporan nilai tambah oleh BMT.

## C. Tujuan dan manfaat penelitian

### 1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan dalam pertanyaan penelitian, maka penelitian ini bermaksud untuk:

- a. Menjelaskan bagaimana persepsi *stakeholders* BMT terhadap pentingnya penyajian laporan nilai tambah oleh BMT.
- b. Menjelaskan apakah terdapat perbedaan yang *signifikan* antar masing-masing kelompok *stakeholders* BMT terhadap pentingnya penyajian laporan nilai tambah oleh BMT.

### 2. Manfaat penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berwenang dalam menyempurnakan standard akuntansi untuk lembaga keuangan syari'ah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong dilakukannya penelitian-penelitian lanjutan dalam rangka mengembangkan dan mensosialisasikan praktik akuntansi syari'ah di Indonesia
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mendapatkan tambahan ilmu dan pengetahuan baru melalui studi empiris di lapangan.

#### D. Hipotesis penelitian

Hipotesis alternatif dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H<sub>A1</sub>. *Stakeholders* BMT sebagai kelompok sampel menganggap penting penyajian laporan nilai tambah oleh BMT
- H<sub>A2</sub>. Terdapat perbedaan persepsi yang *signifikan* antar masing-masing kelompok *stakeholders* BMT tentang pentingnya penyajian laporan nilai tambah oleh BMT.

#### E. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian mengenai laporan nilai tambah telah banyak dilakukan. Diantaranya yang telah dilakukan oleh Septiyana, yang meneliti tentang penyajian laporan nilai tambah pada Bank Syari'ah. Sampel pada penelitian ini meliputi nasabah, karyawan, manajer, Direktorat BI dan juga masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *stakeholders* Bank Syari'ah menginginkan adanya penyajian laporan nilai tambah oleh Bank Syari'ah.<sup>7</sup> Beberapa penelitian yang membahas tentang laporan nilai tambah juga dilaksanakan di beberapa Negara berbeda, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Van Staden di Afrika Selatan. Dalam penelitian ini Van Staden berusaha untuk mencari tahu manfaat dari laporan nilai tambah dengan menggunakan kuisisioner yang disebarkan kepada *external user*. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner yang menggunakan 40 macam manfaat laporan nilai tambah yang ditemukan dalam berbagai literatur, sebagai penyeimbang kuisisioner ini juga

---

<sup>7</sup> Septiyana Rahmayanti, " Persepsi *Stakeholders* Bank Syari'ah Terhadap Pentingnya Penyajian Laporan Nilai Tambah Oleh Bank Syari'ah," skripsi FE UGM tahun 2004, tidak dipublikasikan.

mencantumkan 28 hambatan yang mungkin menjadi alasan pengguna untuk tidak memanfaatkan laporan nilai tambah. Kuisisioner ini juga menanyakan tentang kemungkinan penggunaan laporan nilai tambah di masa depan dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan.<sup>8</sup>

Penelitian ini menunjukkan hasil yang cukup mengejutkan. Serikat pekerja yang merupakan pengguna mayoritas laporan nilai tambah menyatakan bahwa tidak ada manfaat yang mereka dapatkan dari laporan nilai tambah, walaupun pada kenyataannya mereka menggunakan informasi keuangan dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan tempat mereka bekerja. Adanya kesenjangan manfaat ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman pengguna dalam menggunakan laporan nilai tambah.

Penelitian yang dilakukan oleh Baydoun dan Willet, menyatakan bahwa penyajian *Current value Balance Sheet* dan *Value Added Statement* sangat diperlukan. Model ini disebut *Islamic Corporate Reports (ICRs)* model. Penyajian model ini telah dilakukan oleh Sulaiman pada tahun 1997 dengan sebuah kuisisioner tentang persepsi pengguna informasi keuangan muslim dan non muslim di Malaysia. Responden dari penelitian ini terdiri dari para akuntan, analis keuangan, petugas layanan kredit dan petugas zakat. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan persepsi atas kegunaan informasi

---

<sup>8</sup> Van Staden, *The Usefulness of the Value Added Statement in South Africa, Managerial Finance*, 1998.

akuntansi antara pengguna informasi keuangan muslim dan non muslim. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung *ICRs* model.<sup>9</sup>

Penelitian lain tentang persepsi, dilakukan oleh Asnita dan Bandi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi yang telah/ sedang menempuh mata kuliah Ekonomi Islam, dan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah Ekonomi Islam terhadap tujuan dan karakteristik akuntansi Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi akuntan pendidik, mahasiswa akuntansi yang telah/ sedang menempuh mata kuliah Ekonomi Islam, dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah ekonomi Islam terhadap tujuan dan karakteristik akuntansi Islam. Berdasarkan beberapa penelitian di atas, penelitian ini merupakan replikasi atas penelitian sebelumnya dengan menggunakan sampel stakeholders BMT. Sampel penelitian ini hanya meliputi karyawan, nasabah dan masyarakat.

#### F. Kerangka Teoretik

Dalam literatur-literatur psikologi, persepsi didefinisikan sebagai penelitian bagaimana kita mengintegrasikan sensasi ke dalam *percepts* objek, dan bagaimana kita selanjutnya menggunakan *percepts* itu untuk mengenali dunia (*percepts* adalah hasil dari proses *perceptual*).<sup>10</sup> Menurut Bimo Walgito, persepsi didefinisikan sebagai sebuah proses yang dengannya individu mengorganisasikan

---

<sup>9</sup> Roger Willet dan Maliah Sulaiman, *Islam, Economics Rationalism and Accounting, The American Journal of Islamic social Sciences*, Vol. 18: 2 (2001), hlm. 87.

<sup>10</sup> R.L. Atkinson, *Pengantar Psikologi* (Batam: Interaksa, t.t), hlm 244.

dan menginterpretasikan kesan yang ditangkap indera mereka untuk mengartikan lingkungan mereka.<sup>11</sup>

Persepsi merupakan hal yang penting dalam organisasi karena persepsi merupakan interpretasi dari dunia luar yang akan menajamkan perasaan, keputusan dan tingkah laku individu. Tingkah laku manusia dalam konteks apapun dalam sebagian besar merupakan fungsi dari interpretasi (persepsi) individu terhadap dunia sekitar mereka.

Individu membuat keputusan dan kualitas pilihan terakhir mereka sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka. Hal ini dikarenakan pengambilan keputusan terjadi sebagai reaksi atas sebuah permasalahan. Kesadaran akan adanya permasalahan dan sebagai akibatnya diperlukan pengambilan keputusan adalah sebuah permasalahan *perceptual*. Ketika sebuah permasalahan diidentifikasi dan dikembangkan untuk mengatasinya, maka sekali lagi persepsi dari pembuat keputusan akan sangat menentukan keputusan atas alternatif yang dipilih. Pengambilan keputusan adalah sebuah proses yang dengannya informasi yang telah dipersepsikan oleh seseorang akan digunakan untuk mengevaluasi dan memilih diantara beberapa pilihan tindakan. Cara sebuah organisasi membuat keputusan mempunyai pengaruh besar pada kinerja keuangan dan kemampuan perusahaan untuk bertahan.

BMT sebagai salah satu bentuk organisasi bisnis tidak akan terlepas dari pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam operasional perusahaan. Salah satu pengambilan keputusan yang harus dilakukan oleh BMT

---

<sup>11</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta:Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1997), hlm.88.

adalah menentukan kebijakan pelaporan keuangan, maka persepsi pengambil keputusan tentang pelaporan keuangan harus akurat.

Pelaporan keuangan BMT ditujukan untuk menyediakan informasi bagi pengguna laporan keuangan yang akan digunakan dalam mengevaluasi kinerja BMT. Oleh karena itu keputusan tentang kebijakan pelaporan keuangan BMT sangat ditentukan oleh persepsi dari pengguna laporan keuangan BMT tentang apa saja yang penting untuk disajikan dalam pelaporan keuangan BMT. Menurut Baydoun dan Willet, pada lembaga keuangan islam perlu mencantumkan laporan nilai tambah sebagai pemenuhan atas prinsip *social accountability*.<sup>12</sup>

Penerapan laporan nilai tambah sesuai dengan *enterprise theory*. Teori ini bukan hanya memfokuskan perhatian akuntansi pada perusahaan atau pemilik tetapi adalah *enterprises* yang mencakup para *stakeholders* (pemilik, pegawai, kreditur, supplier, pemerintah dan masyarakat seluruhnya). *Enterprise theory* merupakan konsep ekuitas yang paling luas bila dibandingkan dengan teori-teori yang lain seperti *proprietary theory*, *entity theory* dan *fund theory*. Menurut teori-teori yang lain, perusahaan dipandang sebagai unit ekonomi yang terpisah yang beroperasi untuk keuntungan dari pemilik ekuitas saja, sementara *enterprise theory* memandang perusahaan sebagai institusi sosial yang beroperasi untuk keuntungan semua pihak yang terlibat. Perusahaan dianggap sebagai institusi sosial dimana keputusan yang dibuat akan mempengaruhi banyak pihak yang terlibat. Konsep laba yang digunakan oleh teori ini adalah konsep nilai tambah.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Baydoun dan Willet, "Islamic Corporate Report", *ABACUS*, Vol. 6 : 1, 2000.

Menurut Riahi-Belkaouli nilai tambah adalah peningkatan kesejahteraan yang dihasilkan oleh penggunaan sumber daya perusahaan yang produktif sebelum dialokasikan kepada pemegang saham, pemegang obligasi, pegawai dan pemerintah.<sup>14</sup> Pada sebagian besar Negara, pelaporan konvensional tidak memasukkan pelaporan nilai tambah. Sebagai gantinya, pelaporan konvensional mengukur dan mengungkapkan posisi keuangan (melalui neraca), kinerja keuangan perusahaan (melalui laporan keuangan), dan perilaku keuangan perusahaan (melalui laporan perubahan dalam posisi keuangan). Walaupun manfaat laporan-laporan ini telah dibuktikan dengan terus digunakan sepanjang waktu, tetapi laporan tersebut tidak dapat memberikan informasi penting tentang produktivitas perusahaan dan andil setiap anggota tim yang terlibat dalam mengelola sumber daya.<sup>15</sup>

Penerapan laporan nilai tambah sesuai dengan *enterprise theory*. Teori ini bukan hanya memfokuskan perhatian akuntansi pada perusahaan atau pemilik tetapi adalah *enterprises* yang mencakup para *stakeholders* (pemilik, pegawai, kreditur, supplier, pemerintah dan masyarakat seluruhnya). *Enterprise theory* merupakan konsep ekuitas yang paling luas bila dibandingkan dengan teori-teori yang lain seperti *proprietary theory*, *entity theory* dan *fund theory*. Menurut teori-teori yang lain, perusahaan dipandang sebagai unit ekonomi yang terpisah yang beroperasi untuk keuntungan dari pemilik ekuitas saja, sementara *enterprise theory* memandang perusahaan sebagai institusi sosial yang beroperasi untuk

---

<sup>14</sup> Ahmed Riahi-Belkaouli, *Teori Akuntansi*, alih bahasa Marwata, SE dkk, edisi pertama (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 222.

<sup>15</sup> *Ibid.*

keuntungan semua pihak yang terlibat. Perusahaan dianggap sebagai institusi sosial dimana keputusan yang dibuat akan mempengaruhi banyak pihak yang terlibat. Konsep laba yang digunakan oleh teori ini adalah konsep nilai tambah.<sup>16</sup>

Baswier mencoba mengembangkan model penyajian laporan nilai tambah, di mana menunjukkan transparansi pada masing-masing transaksi secara jelas bagi perusahaan atau bagi para buruh. Di samping itu laporan nilai tambah menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mengejar laba setinggi-tingginya. Dilain pihak juga ada upaya untuk mengurangi konflik antara pemilik perusahaan dengan buruh. Sebab upah disajikan sebagai kelompok tersendiri, para buruh akan dapat mengetahui bagiannya dengan jelas, baik ketika dibandingkan dengan jumlah nilai tambah maupun dengan pajak dan deviden, dari sudut transparansi, laporan nilai tambah adalah jelas transparan bagi pemilik modal maupun para buruh. Hal ini menunjukkan bahwa laporan nilai tambah penting untuk disajikan dalam laporan keuangan.<sup>17</sup> Iwan Triyuwono dan As'udi juga menyebutkan bahwa tujuan akuntansi syari'ah secara pragmatis adalah untuk menyediakan informasi kepada *stakeholders* dalam mengambil keputusan,<sup>18</sup> sehingga laporan keuangan yang dibuat harus benar-benar memuat informasi-informasi bagi semua *stakeholders*.

Menurut Morley, laporan nilai tambah memberikan kondisi yang kondusif bagi para pekerja, karena laporan nilai tambah sebagai salah satu cara yang

---

<sup>17</sup> Baswier, " Akuntansi dan Ideologi" dalam Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syari'ah* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hlm. 138.

<sup>18</sup> Iwan Triyuwono dan Moh. As'udi, *Akuntansi Syari'ah: Memformulasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Zakat* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hlm. 87.

mudah dan cepat untuk memposisikan keuntungan pada sudut pandang yang benar jika dihubungkan sebagai hasil usaha bersama antara modal, manajemen dan para pekerja dalam satu perusahaan. Akan tetapi laporan nilai tambah bersandar pada konsepsi yang mungkin saja keliru mengenai perusahaan, yaitu memandang sebuah perusahaan bukan sebagai entitas tapi merupakan kelompok-kelompok partner yang bekerja sama. Faktanya kelompok-kelompok tersebut mempunyai hubungan yang bersifat konflik dalam mengelola sumber daya perusahaan. Manajer akan selalu berusaha memperbesar keuntungan dengan memperkecil biaya (antara lain upah) yang sangat bertentangan dengan kepentingan pekerja yang ingin mendapatkan upah yang sebesar-besarnya. Dipertanyakan pula mengenai kewajaran mengikutsertakan pemerintah sebagai partner kerja, walaupun hal ini dapat saja dijustifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa bisa saja *stakeholders* mempunyai pandangan yang berbeda tentang pentingnya penyajian laporan nilai tambah.<sup>19</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Van Staden, terdapat perbedaan persepsi antara kelompok pengguna laporan nilai tambah termasuk diantaranya karyawan, masyarakat dan pemerintah. Penelitian ini menunjukkan hasil yang cukup mengejutkan. Serikat pekerja yang merupakan pengguna mayoritas laporan nilai tambah menyatakan bahwa tidak ada manfaat yang mereka dapatkan dari laporan nilai tambah, walaupun pada kenyataannya mereka menggunakan informasi keuangan dari laporan keuangan yang dipublikasikan

---

<sup>19</sup> Michael F Morley, "The Value Added Statement in Britain," dalam Yasir Niti Samudro, *Laporan Keuangan Nilai Tambah Sebagai Alternatif Laporan Keuangan Konvensional dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Indosat Sebelum dan Sesudah Privatisasi* (Juni, 2005), hlm. 6-7.

oleh perusahaan tempat mereka bekerja. Adanya kesenjangan manfaat ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman pengguna dalam menggunakan laporan nilai tambah.<sup>20</sup>

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan sifat penelitian

Dilihat dari tujuannya, penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan objek penelitian itu sendiri. Sifat penelitian ini adalah komparatif, yaitu suatu penelitian yang bersifat membandingkan.<sup>21</sup>

### 2. Populasi dan sampel

#### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *stakeholders* dari semua BMT yang beroperasi di Yogyakarta.

#### b. Sampel

Karena keterbatasan peneliti, data yang akan diambil dan digunakan dalam penelitian ini hanya bagian dari populasi atau sampel dari populasi tersebut. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *cluster sampling*, teknik ini dilakukan dengan mengambil beberapa kluster atau kelompok dan setelah kelompok itu terambil, semua atau sebagian unit dalam masing-masing kelompok diambil secara acak

---

<sup>20</sup> Van Staden, *The Usefulness of the Value Added Statement in South Africa, Managerial Finance*, 1998.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, cet. ke-8 (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 11.

sebagai sampel. pengambilan sampel dengan cara ini seringkali dipandang sebagai suatu cara yang lebih efisien dari segi biaya bilamana populasinya tersebar luas.<sup>22</sup>Sampel dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelompok, yaitu kelompok nasabah, karyawan dan masyarakat karena hanya tiga kelompok tersebut yang bersedia mengisi kuisisioner yang diberikan.

### 3. Jenis data

Data dalam penelitian ini adalah data primer, data ini diperoleh langsung dari sampel, melalui kuisisioner yang disebarakan.

### 4. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada sampel yang menjadi objek penelitian.

### 5. Instrumen penelitian

Instrumen digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.<sup>23</sup> Variabel adalah gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati.<sup>24</sup> Penelitian ini mengukur variabel yang berupa persepsi sampel, dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuisisioner. Persepsi merupakan variabel sikap yang merupakan variabel abstrak, oleh karena itu, variabel sikap diukur dengan menggunakan metode skala.

---

<sup>22</sup> Boediono dan Wayan Koster, *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas* (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 371.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, hlm. 84.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

Tipe skala yang paling sering digunakan adalah *likert*, skala ini terdiri dari rangkaian pernyataan yang menyatakan sikap persetujuan atau penolakan terhadap objek. Sampel diminta untuk memberikan respon atas serangkaian pernyataan tersebut, kemudian setiap sampel diberi skor nilai. Alternatif jawaban yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima pilihan jawaban yang kemudian masing-masing diberi skor sebagai berikut

Tabel 1.1 Skor jawaban sampel

jawaban	Skor
Sangat penting	5
Penting	4
Kurang penting	3
Tidak penting	2
Sangat tidak penting	1

Pernyataan-pernyataan yang terdapat pada instrumen dibuat berdasarkan literatur-literatur yang ada tentang laporan nilai tambah. Pernyataan-pernyataan ini berisi faktor-faktor penting yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan oleh sampel untuk menentukan pentingnya penyajian laporan nilai tambah oleh BMT. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

- a. Ketentuan syari'at Islam
- b. Fokus pada semua *stakeholders*
- c. Prinsip *full disclosure* dan *social accountability*
- d. Manfaat dan biaya
- e. Peraturan
- f. Prospek pengembangan

## 6. Teknik analisis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan :

### 1) Uji asumsi klasik

#### a) Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>25</sup>

Cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh pada setiap item dengan skor total dari masing-masing atribut.

Teknik korelasi yang dapat digunakan adalah *Product Moment*.<sup>26</sup>

$$r = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi antara item (x) dengan skor total y

x = skor setiap item

y = skor total

N = jumlah responden

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 135.

<sup>26</sup> Masri Singaribuan dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey*, cet ke-2 (Jakarta : Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 137.

Suatu item dikatakan valid jika mempunyai nilai minimal 0,3. Jadi kalau nilainya kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.<sup>27</sup>

#### b) Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.<sup>28</sup>

Untuk uji reliabilitas digunakan teknik pengukuran koefisien *Alpha Cronbach*, dengan rumus :

$$\alpha = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum v_i}{v_t} \right)$$

Dimana :

n = jumlah butir

v = varians butir, tanda sigma berarti jumlah

$v_t$  = varians nilai total

Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach alpha* > 60.<sup>29</sup>

#### c) Uji normalitas

Teknik statistik parametrik membutuhkan asumsi data berdistribusi normal dan homogen. Normalitas data diuji dengan menggunakan uji

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, hlm.124.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 109.

<sup>29</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penberbit Undip, 2005), hlm. 42.

*Kolmogorov Smirnov*,<sup>30</sup> jika signifikansinya lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

d) Uji homogenitas

Sementara uji homogenitas varians akan diuji dengan menggunakan uji *Levene*, jika uji *Levene* menunjukkan signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan data mempunyai varian yang homogen.<sup>31</sup>

2) Pengujian hipotesis

a) Hipotesis pertama akan menguji persepsi *stakeholders* terhadap pentingnya penyajian laporan nilai tambah oleh BMT. Hipotesis pertama akan dihitung dengan cara mencari rata-rata skor jawaban sampel. Rata-rata skor akan dihitung dengan mengalikan jawaban sampel dengan skor jawaban yang sudah ditentukan kemudian dibagi dengan 100 yang merupakan jumlah sampel. Tingkat kepentingan akan diukur dengan cara membagi skor penilaian pada jawaban dengan skor jawaban tertinggi kemudian dikalikan 100%.

b) Hipotesis kedua diuji dengan menggunakan uji statistik *One Way Anova*. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 114.

<sup>31</sup> Wahana Komputer, *Pengembangan Analisis Multivariate dengan SPSS 12* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 54.

## (1) Menentukan formulasi hipotesis

$$H_0: \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$$

$$H_A: \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$$

(2) Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) dalam nilai F tabel, dalam penelitian ini ditetapkan 5 %.

## (3) Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  (jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima), atau dapat juga dengan melihat signifikansi (angka probabilita), jika probabilita lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS 12 for Windows*.

## H. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penyusunan skripsi ini lebih sistematis dan terfokus dalam satu pemikiran maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan skripsi.

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, pokok masalah, hipotesis, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoretik, variabel penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, antara lain berisi penjelasan tentang definisi persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, persepsi organisasi, akuntansi Islam, Akuntansi BMT, *enterprise theory*, latar belakang dan perkembangan nilai tambah dan juga definisi, pengukuran dan penyajian laporan nilai tambah.

Bab ketiga berupa gambaran umum BMT , yang terdiri dari pengertian, sejarah berdirinya, karakteristik

Bab keempat berisi deskripsi sampel, hasil pengujian asumsi klasik dan hasil pengujian hipotesis.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil pengujian kedua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. *Stakeholders* BMT yang terdiri dari nasabah, karyawan dan masyarakat sebagai satu kelompok sampel menganggap bahwa penyajian laporan nilai tambah oleh BMT penting untuk disajikan. Hal ini diketahui dengan melihat skor jawaban sampel yang mempunyai rata-rata sebesar 4,11 atau dengan prosentase sebesar 82,2 %.
2. Tidak terdapat perbedaan persepsi antara masing-masing kelompok *stakeholders* BMT tentang pentingnya penyajian laporan nilai tambah oleh BMT, baik karyawan, nasabah, maupun masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari nilai nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $F_{tabel}$  ( $0,478 < 3,0902$ ), juga dengan melihat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,621.

#### B. Saran

1. Kesimpulan penelitian ini yang menyatakan bahwa *stakeholders* BMT menganggap penting penyajian laporan nilai tambah dapat menjadi bahan masukan bagi pihak yang berwenang di Indonesia dalam membuat kebijakan pelaporan keuangan BMT.

2. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan masukan bagi Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dalam membuat dan menyempurnakan standar akuntansi bagi lembaga keuangan syari'ah.
3. Penelitian ini juga dapat berimplikasi bagi pengambilan keputusan oleh para manajer BMT untuk menyajikan laporan nilai tambah sebagai bentuk pemenuhan kepuasan para *stakeholders*, juga sebagai *competitive advantage* dalam praktik bisnis lembaga keuangan syari'ah.
4. Peneliti juga mengharapkan adanya penelitian lain mengenai topik ini yang dapat mengatasi berbagai macam keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini. Terutama untuk mengurangi respon bias dari sampel dengan membuat instrumen yang lebih berkualitas dan lebih mudah dipahami.

## DAFTAR PUSTAKA

### al-Qur'an

Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Jumanatul 'Ali Art, 2004.

### Akuntansi dan Manajemen

AAGSIFI, *Accounting, Auditing, and Governance Standards for Islamic Financial Institution*, AAOIFI, Bahrain, 2001.

Adnan, Akhyar, *Akuntansi Syari'ah: Arah, Prospek dan Tantangannya*, Yogyakarta: UII Press, 2005.

Hamid, Shaari dkk, Agama: Elemen Budaya dalam Harmonisasi Akuntansi Internasional, dalam Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Hayashi, Toshikazu, Akuntansi Islam Dampaknya Terhadap Akuntansi Barat, dalam Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Karim, R.A.A dan Gambling, T.E, Islam dan Akuntansi Sosial, dalam Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

———, *Pengantar Akuntansi Syari'ah*, Jakarta: Salemba Empat, 2002).

Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.

Riahi-Belkaouli, A, "*Teori Akuntansi*", alih bahasa Marwata, SE dkk, edisi pertama Jakarta: Salemba Empat, 2000.

### Karya Ilmiah

Anita dan Bandi, Akuntansi Islam : Persepsi Akuntan dan Calon Akuntan, disampaikan pada Simposium Akuntansi X, Unhas Makassar, 26-28 Juli 2007.

Baydoun, N dan Willet, R, "*Islam and accounting: Ethical Issues in the Presentation of Financial Information*", dalam Nabil Baydoun dan Malik Mirza, "*Accounting Policy Choice in an Interest-Free Environment*," Working Paper, 1999.

———, "*Islamic Corporate Report*", *ABACUS*, Vol. 6 : 1, 2000.

Hamidi, Nurhasan dan Ghafur, Muhammad, "Akuntansi Syari'ah: Tinjauan Zakat pada Perusahaan Dagang dan Implikasinya Terhadap Akuntansi Positif", *Jurnal EKBISI*, Vol. 1: 2 Juni 2007.

Mohamed Ibrahim, Shahul Hameed, "Nurtured by Kufr: The Western Philosophical Assumption Underlying Conventional (Anglo-American) Accounting," *International Jurnal of Islamic Finance Service*, Vol. 2: 2. 2001.

Rahmayanti, Septiana, "Persepsi Stakeholders Bank Syari'ah Terhadap Pentingnya Penyajian Laporan Nilai Tambah Oleh Bank Syari'ah", Skripsi FE UGM tahun 2004, tidak dipublikasikan.

Samudro, Yasir Niti, Laporan Keuangan Nilai Tambah Sebagai Alternatif Laporan Keuangan Konvensional dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Indosat Sebelum dan Sesudah Privatisasi, Juni 2005.

Slamet, M, *Enterprise Theory* dalam Konstruksi Akuntansi Syari'ah : Studi Teoritis pada Konsep Akuntansi Syari'ah, Skripsi FE UGM tahun 2001, tidak dipublikasikan.

Triuwono, Iwan, "Formulasi Karakter Laporan Keuangan Akuntansi Syari'ah dengan Pendekatan Filsafat Manunggaling Gusti (Syekh Siti Jenar)," makalah disampaikan pada Simposium Nasional Sistem Ekonomi Islam II, Malang, 28-29 Mei 2004.

Van Staden, C. J, *The Usefulness of the Value Added Statement in South Africa*, *Managerial Finance*, 1998.

\_\_\_\_\_, C. J, *Aspects of The Predicative and Explanatory Power of Value Added Statement in South Africa*, *South African Journal of Accounting Research*, Vol.13:2, 1999.

\_\_\_\_\_, C. J, *The Value Added Statement: Bastion of Social Reporting or dinosaur of Financial Reporting*, 2000.

#### **Lain-lain**

Atkinson, R.L, *Pengantar Psikologi*, Batam: Interaksa, t.t.

Azwar, Saifuddin, *Validitas dan Reliabilitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Chaplin, J.P., *Kamus Lengkap Psikologi* alih bahasa Kartini Kartono, cet.ke 7, Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada, 1981.

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penberbit Undip, 2005.

Kuncoro, Mudrajad, *Metode Penelitian untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003.

Orsini.L, Hudack dan Zekan, *Adding Value, Business Officer* (1999), [www.sbu.com](http://www.sbu.com). akses 4 Oktober 2007.

Robbins, Stephen, *Organizational Behavior*, 11<sup>th</sup> edition, New Jersey: Prentice Hall, 2005.

\_\_\_\_\_, A, *Value added Reporting: Lesson for The United States*, *Quorum Book*, New York.

Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, edisi ke-2 Yogyakarta: Ekonisia, 2005.

Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, cet.ke-6, Bandung: Alfabeta, 2004.

Syafi'I Antonio, Muhammad, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik*, cet.ke-10 Jakarta: Gema Insani, 2007.

Wahana Komputer, *Pengembangan Analisis Multivariate dengan SPSS 12*, Jakarta: Salemba Empat, 2005.

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1997.

Widodo, Hertanto dkk, *Panduan Praktis Operasional BMT*, Bandung: Mizan, 1999.